

Pemberdayaan Siswa melalui Program Edukasi Kenakalan Remaja untuk Menciptakan Generasi Beretika

Rizal Ubaidil Bar Agusty¹, Qundhori Abdul Khodir², Muhammad Dhiyaa A³, Afifah Dwi Kurnia⁴, Dinda Rosidah⁵, Afifa Afra Amatullah⁶
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
rizalbarbar7680@gmail.com

Article Info

Volume 3, Issue 1,
March 2025

Article History

Submission: 29 Januari 2025

Revised: 25 Februari 2025

Accepted: 28 Februari 2025

Published: 07 Maret 2025

Keywords:

Teenager, Juvenile
Delinquency, Socialization,
Learning Services, Student
Awareness.

Kata Kunci:

Remaja, Kenakalan
Remaja, Sosialisasi,
Pembelajaran Layanan,
Kesadaran Siswa.



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

Juvenile delinquency is a social problem that has an impact on adolescent development. This research aims to evaluate the effectiveness of socialization programs in increasing students' awareness of the prevention of juvenile delinquency. The method used is service learning with stages of investigation, preparation, action and reflection. Activities were carried out at SMPN 4 Malang through lectures, interactive discussions and educational video screenings. The results show an increase in students' understanding based on a comparison of pre-test scores (67.58) and post-test (77.58), with a difference of 10 points. The statistical test shows a significance value of 0.008 (<0.05), which indicates a significant increase in student understanding. The main obstacle is students' limited initial understanding, but this can be overcome with interactive delivery methods. This program has proven effective in increasing students' awareness of the negative impacts of juvenile delinquency and how to prevent it. It is hoped that similar activities can continue to be developed to form a more responsible young generation.

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang berdampak pada perkembangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pencegahan kenakalan remaja. Metode yang digunakan adalah service learning dengan tahapan investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Kegiatan dilakukan di SMPN 4 Malang melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa berdasarkan perbandingan nilai pre-test (67,58) dan post-test (77,58), dengan selisih 10 poin. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,008 ($<0,05$), yang mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Kendala utama adalah keterbatasan pemahaman awal siswa, namun dapat diatasi dengan metode penyampaian yang interaktif. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif kenakalan remaja dan cara pencegahannya. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan untuk membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab.

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja menjadi salah satu faktor utama dalam permasalahan remaja. Kenakalan Remaja merupakan isu yang semakin mendesak di masyarakat, terutama di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Kusnadi et al., 2023). Fenomena ini mencakup berbagai perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja (Zulkhairi et al., 2019). Data menunjukkan bahwa sekitar 30% remaja di Indonesia terlibat dalam perilaku menyimpang, yang menandakan perlunya intervensi yang efektif untuk mencegah penyimpangan perilaku di kalangan remaja (Yolanda et al., 2024). Dalam konteks ini, program

sosialisasi di sekolah menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja dan cara pencegahannya (Thomas et al., 2024).

Faktor permasalahan yang menyebabkan kenakalan remaja sangat beragam. Penelitian oleh (Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa faktor internal, seperti tekanan emosional dan pencarian identitas, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga, berkontribusi terhadap perilaku menyimpang. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kecenderungan kenakalan remaja (Afrita & Yusri, 2000). Oleh karena itu, program sosialisasi yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk mencapai hasil yang optimal (Meidinata et al., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai perilaku menyimpang. Misalnya, penelitian oleh Junias (Junias et al., 2023) menunjukkan bahwa promosi kesehatan reproduksi berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku yang sehat dan mengurangi risiko perilaku menyimpang. Selain itu, program sosialisasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja (Saraswati, 2023). Kebijakan pemerintah, seperti program "Gerakan Siswa Anti Narkoba" (GESWANA), juga mendukung upaya pencegahan kenakalan remaja dan menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi generasi muda (Arianto et al., 2023).

Sebagai solusi, program sosialisasi yang akan dilakukan mencakup penyuluhan tentang Pengertian kenakalan remaja, cara membangun pergaulan remaja, contoh kenakalan remaja, alasan terjadinya kenakalan remaja, faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja internal eksternal, cara mengatasi kenakalan remaja, dan studi kasus. Metode yang akan digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan kegiatan kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa (Muthoharoh et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami risiko yang mereka hadapi dan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kediri tercantum dalam artikel yang berjudul penguatan karakter remaja melalui Nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja yang mana menjadi contoh penulisan ini dalam menerapkan metode pelaksanaan nya (Meidinata et al., 2024). Secara keseluruhan, program sosialisasi di sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja (Yulaikha et al., 2024). Dengan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan beretika (Oktalia et al., 2018).

Objek penelitian ini ditujukan ke salah satu SMPN 4 Satu Atap Singosari yang berada di Kabupaten Malang. Tidak ada data yang menunjukkan angka kenakalan remaja, Akan tetapi menurut hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah dan pihak sekolah menunjukkan bahwa beberapa siswa yang masih terjerumus dalam kenakalan remaja seperti bolos sekolah, pacaran, narkoba, dan lain sebagainya. Jika ini terus terjadi maka banyak siswa lain nya yang ikut dalam kenakalan remaja. Maka dari itu, perlu diadakan nya sosialisasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat menambah wawasan mengenai dampak kenakalan remaja bagi dirinya sendiri.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*, yaitu sebuah pendekatan yang mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori dari perkuliahan, tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar (Zunaidi, 2024). Kegiatan "Edukasi Permasalahan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku" dilakukan melalui sosialisasi pencegahan kenakalan remaja yang dilaksanakan di SMPN 4 Malang. Sosialisasi ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor penyebabnya, serta cara mencegahnya.

Berdasarkan (Kaye 2004), konsep *service learning* dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat tahap yang saling berurutan, yaitu: 1) investigasi, 2) persiapan, 3) tindakan, dan 4) refleksi. Program pengabdian ini dirancang untuk meredam kekhawatiran terhadap semakin maraknya pernikahan dini serta mengidentifikasi strategi pencegahan yang efektif guna mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasi ini yang menjadi peserta yakni siswa-siswi SMPN 4 Satu Atap Singosari Malang dengan narasumber dari pihak kampus yang ahli di bidang sosial dan kemasyarakatan dengan materi yang di sampaikan terkait Kenakalan Remaja meliputi pengertian kenakalan remaja, cara membangun pergaulan remaja, contoh-contoh kenakalan remaja, alasan-alasan terjadinya kenakalan remaja, Faktor faktor yang menyebabkan kenakalan remaja internal eksternal, dan cara mengatasi kenakalan remaja.

a. Tahap Investigasi

Tim pengabdian melakukan survei dan observasi mengenai kondisi sekolah serta kebiasaan siswa dalam bergaul. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru, wali kelas, serta staf sekolah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa aspek yang dikaji meliputi pola pergaulan siswa, faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap perilaku menyimpang, serta upaya yang telah dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian mulai menentukan bentuk sosialisasi, waktu pelaksanaan, serta materi yang akan disampaikan. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, diputuskan bahwa kegiatan ini akan berbentuk sosialisasi interaktif dengan metode diskusi dan pemutaran video edukatif.

Materi yang dipersiapkan mencakup sebagai berikut

- Jenis-jenis kenakalan remaja, seperti perundungan (*bullying*), tawuran, penyalahgunaan media sosial, hingga tindakan kriminal ringan.
- Faktor penyebab kenakalan remaja, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun pengaruh media.
- Dampak negatif dari kenakalan remaja, termasuk akibat hukum, dampak psikologis, serta pengaruh terhadap masa depan siswa.
- Strategi pencegahan kenakalan remaja, seperti membangun komunikasi yang baik dengan keluarga, memilih pergaulan yang positif, dan meningkatkan kesadaran diri terhadap risiko perilaku menyimpang.

Selain menyiapkan materi, tim juga menyiapkan video pendek yang menggambarkan dampak negatif dari kenakalan remaja serta diskusi studi kasus untuk meningkatkan partisipasi siswa.

c. Tahap Tindakan

Sosialisasi mengenai pencegahan kenakalan remaja dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2024 di Aula SMPN 4 Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi sebagai peserta utama serta guru pendamping.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh pemateri mengenai faktor penyebab dan dampak kenakalan remaja. Setelah itu, dilakukan pemutaran video edukatif yang menggambarkan konsekuensi dari kenakalan remaja, seperti *bullying* dan pergaulan bebas.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, dilakukan sesi diskusi kelompok di mana siswa diberikan studi kasus mengenai kenakalan remaja dan diminta untuk menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat peserta lebih aktif dan memahami pentingnya menjauhi perilaku menyimpang.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa diminta untuk

menyampaikan pendapat dan pandangan mereka mengenai kenakalan remaja serta bagaimana cara mereka menghindarinya. Siswa juga diberi waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum di fahami.

Selain itu, dilakukan pengerjaan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi, dari jawaban pre test dan post test tersebut apaakah ada perbedaan pandangan terkait kenakalan remaja sebelum dan sesudah penyampaian materi. Dalam hal ini hasil dari pengerjaan pre test dan post test akan dikelompokkan masing-masing kemudian dibandingkan menggunakan uji statistik.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa-siswi SMPN 4 Malang dapat lebih memahami dampak negatif dari kenakalan remaja serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga perilaku yang positif di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bentuk kenakalan remaja dapat berupa tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindakan kriminal lainnya. Penyebab utama kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya pemahaman remaja terhadap akibat dari perbuatannya. Oleh karena itu, sosialisasi ini diadakan dengan harapan mampu memberikan edukasi serta membangun kesadaran bagi remaja untuk menghindari perilaku menyimpang.

Materi sosialisasi pencegahan kenakalan remaja dimulai dengan pemutaran film pendek yang menggambarkan berbagai dampak negatif dari kenakalan remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba. Film ini bertujuan untuk menggugah kesadaran siswa tentang konsekuensi yang bisa ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber yang menjelaskan berbagai faktor penyebab kenakalan remaja. Beberapa faktor utama yang dijelaskan antara lain pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, faktor ekonomi yang mendorong remaja terlibat dalam tindakan kriminal, serta kurangnya pemahaman terhadap norma dan etika sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, materi sosialisasi juga membahas dampak-dampak dari kenakalan remaja, yang tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Dampak yang dapat timbul antara lain menurunnya prestasi akademik akibat remaja yang kurang fokus pada belajar, rusaknya hubungan sosial dengan keluarga dan teman-teman, hingga risiko terlibat dalam tindak kriminal yang dapat merusak masa depan mereka. Selain itu, kenakalan remaja juga berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi, yang semakin memperburuk kondisi emosional dan psikologis remaja.



Gambar 1. Penyampaian Materi

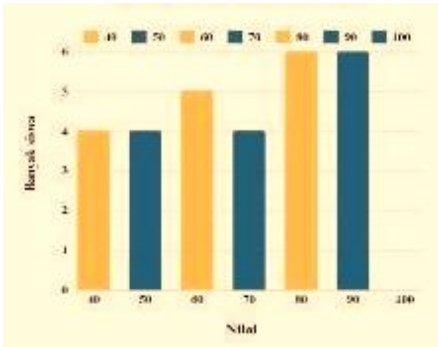
Untuk mencegah kenakalan remaja, strategi pencegahan yang melibatkan berbagai pihak sangat diperlukan. Langkah-langkah yang disarankan antara lain meningkatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta guru, agar remaja merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter remaja, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sosialisasi yang mengedukasi tentang bahaya kenakalan remaja. Terakhir,

mengembangkan keterampilan remaja dalam mengelola emosi dan tekanan sosial menjadi kunci agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

Intitusi pendidikan (Sekolah) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral remaja. Oleh karena itu, pihak sekolah harus aktif dalam

- Menyelenggarakan kegiatan edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter positif.
- Melibatkan siswa dalam kegiatan positif seperti organisasi sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial.
- Menerapkan kebijakan yang tegas terhadap tindakan kenakalan remaja.
- Menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan perkembangan karakter anak tetap terjaga.

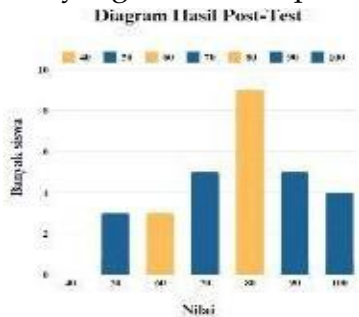
Sebelum diberikan materi sosialisasi, siswa siswi mengerjakan pre-test dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa siswi terkait kenakalan remaja. Berikut ini hasil pengerjaan Pre-test



Gambar 2. Hasil Pre-Test

Dalam hasil diagram Hasil Pre-test diatas dapat menunjukkan bahwa banyak nya siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 6 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah memahami materi terkait kenakalan narkoba.

Setelah diberikan materi, siswa-siswi mengerjakan Post-Test.Post-Test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Dalam sosialisasi pencegahan kenakalan remaja ini Post-test digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Berikut ini hasil post test



Gambar 3. Hasil Post-Test

Menurut Diagram Hasil Post-Test di atas menunjukkan bahwa banyak nya siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 4 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi dalam sosialisasi pencegahan kenakalan remaja ini berdampak positif pada kenaikan nilai.

Dalam Perbandingan ini penulis akan membandingkan pre test dan post test mengguankan Uji T. Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Dalam hal Uji-t digunakan untuk menguji

perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest. Uji-t ini juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Berikut ini Hasil uji paired sample statistik.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	67.5862	29	17.45508	3.24133
	Post_Test	77.5862	29	15.03690	2.79228

Gambar 5.Uji T

Dari Hasil Uji T menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test sebesar 67.5862 sedangkan rata-rata post test sebesar 77.5862. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata skor sebesar 10.0000.

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-10.00000	18.89822	3.50931	-17.18850	-2.81150	-2.850	.008

Gambar 6.Uji T

Dari Hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dapat disimpulkan, bahwa adanya peningkatan pemahaman materi Kenakalan Remaja yang didapatkan siswa-siswi SMPN 4.



Gambar 4. Dokumentasi Pengerjaan Pre-test dan Post Test

Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman siswa-siswi SMPN 4 terkait materi kenakalan remaja. Meskipun demikian, dengan adanya sosialisasi ini, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman materi secara perlahan-lahan. Diharapkan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan membantu dalam Permasalahan Remaja yang marak terjadi dan diharapkan siswa-siswi lebih berhati-hati dalam berperilaku dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di SMPN 4 Malang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak negatif kenakalan remaja setelah mengikuti program sosialisasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata siswa, dengan kenaikan sebesar 10 poin. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman awal siswa, sosialisasi ini berhasil memberikan dampak positif dalam mengedukasi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diharapkan program ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, khususnya SMPN 4 Malang, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan

kegiatan sosialisasi pencegahan kenakalan remaja ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak desa yang telah berperan aktif dalam mendukung program ini. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada pemateri yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi siswa-siswi. Semoga kerjasama ini terus terjalin demi terciptanya generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 40-45.
- Arianto, Y., Fitri, M., & Ali, R. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talibura. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 67-71. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1795>
- Junias, M. S., Toy, S. M., Ndoen, E. M., Manurung, I. F. E., Doke, S., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Galuh*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8879>
- Kusnadi, M. F., Sari, H. S. L., Resta Komalasari, & Marta, M. S. (2023). Model Edukasi Bullying Dalam Mencegah Perundungan Di Kalangan Sekolah Dasar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(10). <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3220>
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Chusna, R., Rifaza, R., Kusuma, N. A., Fatimah, S., Roudhoh, S., Agustin, A. D., Utami, N. F., Alfarizki, M. W., Febrianto, M. A., & Kediri, I. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578-582.
- Muthoharoh, M., Yusri, Y., & Suteja, S. (2022). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 191-208. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.111>
- Oktalia, B., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Efektivitas Program Psikoedukasi Pengembangan Self-Esteem Untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Kelas 1 Di Smp X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 769. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2301>
- Saraswati, M. N. (2023). Hubungan Antara Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Taruna Nusantara. *Jurnal EMPATI*, 12(1), 1-6. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28820>
- Thomas, S., Itasari, E. R., Sagio, I., Bangun, B. H., Elida, S. A., Purwanti, E., Wulandari, R., Arsensius, Erwin, Darajati, M. R., & Kinanti, F. M. (2024). Sosialisasi Penguatan Kesadaran Hukum Tentang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 1161-1165.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(01), 25-38. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.484>
- Yulaikha, A. A., Alfiyah, P. F., Setiawan, M. W., Tutuko, N., Saimon, A. Bin, Putri, A. S., Choirunnisa, A., & Kediri, I. (2024). Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Desa melalui Program LANCER sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial Positif di Desa Kedak. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611-616.
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.